

Peran Strategis Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Pantai Midodaren

Puji Lestari¹, Isnaeni Yuliani²

^{1,2} Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik
Universitas Terbuka

1044112358@ecampus.ut.ac.id, 2isnaenyuliani@ecampus.ut.ac.id

Submitted: 30/12/2024; Revised: 30/01/2025; Published: 31/01/2025

DOI: <https://doi.org/10.61332/ijpa.v8i1.273>

Abstract

Midodaren Beach, which is located in Gunungkidul Regency, is famous for its amazing natural beauty so that it has opportunities in the development of tourist destinations in Gunungkidul Regency. This research use qualitative descriptive and data obtained through observation, interviews, and literature study. The analysis is used to describe and solve problems systematically using the SWOT analysis method, namely to see the extent of the implementation of the Midodaren Beach tourism object development strategy. The purpose of this study is to find out the obstacles and strategies of the Gunungkidul Regency government in the development of Midodaren Beach tourism objects based on strengths, weaknesses, opportunities, and threats. Midodaren Beach must be promoted optimally, so that it will attract tourists to visit Midodaren Beach. The obstacles faced in the development of Midodaren Beach are limitations in funding. The Gunungkidul Regency Government needs to collaborate with related parties in terms of funding, so that Midodaren Beach can become a tourist attraction in Gunungkidul Regency. The development strategy of Midodaren Beach tourist attractions is carried out by collaborating with the Gunungkidul Regency government with the private sector in improving facilities and infrastructure on Midodaren Beach.

Keywords: *Strategy, Government, Tourism, SWOT Analysis*

Abstrak

Pantai Midodaren yang terletak di Kabupaten Gunungkidul terkenal dengan keindahan alamnya yang sangat menakjubkan sehingga memiliki peluang dalam pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis digunakan untuk mendeskripsikan dan memecahkan masalah secara sistematis dengan menggunakan metode analisis SWOT yaitu melihat sejauh mana implementasi strategi pengembangan objek wisata Pantai Midodaren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala dan strategi pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam pengembangan objek wisata Pantai Midodaren berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Pantai Midodaren harus dipromosikan secara optimal, sehingga akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Midodaren. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan Pantai Midodaren adalah keterbatasan dalam pendanaan. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul perlu bekerja sama dengan pihak terkait dalam

hal pendanaan, sehingga Pantai Midodaren dapat menjadi objek wisata di Kabupaten Gunungkidul. Strategi pengembangan objek wisata Pantai Midodaren dilakukan dengan cara menjalin kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dengan pihak swasta dalam peningkatan sarana dan prasarana di Pantai Midodaren.

Kata Kunci: Strategi, Pemerintah, Pariwisata, Analisis SWOT

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya garis pantai/pesisir yang panjang. Keanekaragaman kekayaan sumber daya yang dimiliki di setiap daerah pesisir pantai harus mampu dikelola dengan baik. Beberapa langkah konkrit yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pengembangan potensi destinasi wisata. Pariwisata merupakan suatu proses bepergian sementara dari seorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergian seseorang karena terdapat kepentingan, baik karena kepentingan sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, agama, kesehatan serta kepentingan lain hanya ingin sekedar tau, dan juga menambah pengalaman. Pengertian wisatawan yaitu seorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata yang sering disebut wisatawan (tourist), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi. Apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka biasa disebut pelancong. (Melita Dwi Yana, 2022)

Melansir dari laman resmi Kementerian Keuangan, menurut Undang-Undang (UU) Nomor 10/2009 “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah” tulis aturan tersebut. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 7 Tahun 2023 menjelaskan bahwa kepariwisataan merupakan sumber daya dan modal pembangunan dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Kepariwisataan merupakan sektor penting di Kabupaten Gunungkidul yang memiliki dampak yang besar dan luas di masyarakat sehingga perlu dilakukan penataan dan pengembangan.

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang mempunyai berbagai macam potensi dan daya tarik bagi wisatawan dan merupakan bagian dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Mempunyai luas wilayah 1.485,36 km² sama dengan 46,63% dari luas wilayah Yogyakarta, dan secara geografis terletak pada 110°21'-110°50' BT dan 7°46'-8°09' LS. Kabupaten Gunungkidul mempunyai garis pantai sepanjang 87.12258 km, terpanjang dibandingkan dengan Kabupaten Bantul dan Kulonprogo. (Cahyadi & Marfai, 2020:4). Gunungkidul memang memiliki beragam potensi obyek wisata alam yang belum semua terkelola secara baik dan optimal oleh pihak-pihak terkait.

Kebanyakan wisata pedesaan terdiri dari dua komponen penting yang berbasis alam dan berbasis warisan. (Prasetyo & Arifin, 2018:1). Salah satu destinasi pedesaan yang menarik perhatian wisatawan di Kabupaten Gunungkidul yaitu Pantai Midodaren. Pantai ini terkenal karena keindahan alamnya yang menakjubkan. Ombak yang besar sangat cocok untuk kegiatan berselancar, dan keberagaman kegiatan wisata pantai lainnya. Seiring dengan peningkatan minat wisatawan untuk mengunjungi Pantai Midodaren, pentingnya pengelola untuk memahami peran fasilitas akomodasi dalam memengaruhi minat kunjungan wisatawan. Pantai Midodaren di Yogyakarta telah lama dikenal sebagai destinasi wisata yang menarik dengan pemandangan alam yang menakjubkan serta pesona pantai yang memikat. (Lestari & Ananti, 2023)

Pantai Midodaren sering disebut dengan surga bahari tersembunyi merupakan salah satu pantai yang sangat berpotensi, namun hingga sekarang Pantai Midodaren belum dikelola dengan maksimal. Pantai Midodaren terletak di Desa Kanigoro, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tahun 2020 Bupati Gunungkidul, Badingah, S.Sos. meresmikan pembangunan sarana dan prasarana wisata Pantai Midodaren di Kalurahan Kanigoro, Kapanewon Saptosari, Kabupaten Gunungkidul. Akses menuju pantai ini cukup sulit, jauh dari jalan utama dan harus melewati perbukitan terlebih dahulu dengan akses jalan batu kapur/keprus. Dari pantauan di Google Maps jarak dari Kota Wonosari Gunungkidul menuju Pantai Midodaren sekitar 30 km atau perjalanan 45 menit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Kanigoro dan pengelola pantai, permasalahan di Pantai Midodaren meliputi infrastruktur yang belum memadai, keterbatasan modal, kompetensi SDM, fasilitas yang belum lengkap, kurangnya perhatian dari dinas pariwisata dan kebudayaan maupun pihak- pihak terkait, serta metode media pemasaran yang belum maksimal. Dengan berdasar latar belakang tersebut maka permasalahan yang bisa dirumuskan yaitu, menganalisis hambatan apa saja yang dialami dalam pengembangan obyek wisata Pantai Midodaren, dan menganalisis strategi apa saja yang dilakukan pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam pengembangan obyek wisata Pantai Midodaren.

Tinjauan Pustaka

Pengembangan yaitu suatu proses memajukan dan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang sudah yang memiliki tujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap (Martanto & Rahmawati, 2023). Pengembangan pariwisata pada dasarnya sama dengan pengembangan produk wisata , lebih menekankan pada pentingnya program pengembangan yang sesuai dengan selera wisatawan yang bersifat dinamis. (Bida, Ruru,& Mambo, 2022). Pengembangan obyek wisata merupakan suatu kegiatan yang membangun,memelihara, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya. Pengembangan tersebut mencakup perbaikan objek dan pelayanan kepada wisatawan semenjak berangkat dari tempat tinggalnya menuju tempat tujuan hingga kembali ketempat semula (Wenas & Seska, 2021).

Strategi merupakan sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. (Melita Dwi Yana, 2022, p.18). Kawasan strategi pariwisata yang meliputi kawasan, sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan kesesuaian lokasi untuk pariwisata strategis dinilai dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti:

- a. Sumber daya wisata alam dan budaya yang mempunyai potensi untuk menjadi obyekwisata.
- b. Potensi pasar lokasi strategis yang memberikan kontribusi terhadap persatuan nasional dan keutuhan wilayah negara Indonesia.

- c. Tindakan perlindungan terhadap suatu lokasi tertentu yang memberikan kontribusi terhadap fungsi dan daya dukung.
- d. Kesiapan dan dukungan dari masyarakat.

Pemerintah memiliki peran penting dalam mengembangkan sektor pariwisata melalui kebijaksanaan yang tepat. Kebijaksanaan ini mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan destinasi wisata. Dalam konteks pengembangan pariwisata di Pantai Midodaren, kebijaksanaan pemerintah yang efektif dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas wisatawan, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Menurut Suwanto (2004) Kebijaksanaan pemerintah dalam pengembangan pariwisata meliputi:

- a. Promosi yaitu pelaksanaan untuk pemasaran tempat pariwisata yang harus dilakukan secara selaras dan terpadu, baik dalam negeri maupun luar negeri.
- b. Aksesibilitas, salah satu aspek penting dalam mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral.
- c. Pengembangan kawasan pariwisata dimaksud untuk bisa meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam mengembangkan pariwisata, memberikan dampak positif pembangunan, dan memudahkan pengendalian terhadap dampak lingkungan. (Melita Dwi Yana, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan fakta-fakta guna mengemukakan gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki, agar jelas situasi dan kejadiannya. Pada tahapan ini metode deskriptif tidak lebih dari penelitian yang bersifat penemuan fakta-fakta seadanya (*fact finding*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan terhadap beberapa pihak, baik dari pihak pengelola, pengunjung, Kepala Desa Kanigoro, Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, dan masyarakat yang terlibat langsung maupun tidak terlibat langsung. Hal ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta

pendapat, serta ide-idenya. (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023). Observasi yang dilakukan mencakup tiga hal yaitu observasi terhadap potensi wisata, observasi terkait pengelolaan yang telah dilakukan dan observasi terkait potensi wilayah secara menyeluruh. Untuk melengkapi data yang ada, peneliti menggunakan beberapa literatur yang ada dan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sebagai acuan dalam membahas penelitian ini. Adapun literatur berasal dari buku, artikel jurnal nasional/internasional, internet dan undang-undang (UU) pemerintah (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023). Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan informasi dari media.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan analisis SWOT untuk Menyusun perencanaan strategis dalam pengembangan objek wisata Pantai Midodaren, dimana metode ini didasarkan atas logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) yang ada. (Suriono, 2021).

Pembahasan

Pantai Midodaren dikenal sebagai kawasan yang memiliki formasi batuan kapur yang sangat tua. Hampir sebagian besar wilayah pesisir Kabupaten Gunungkidul yaitu lahan-lahan sempit yang berupa lembah-lembah erosional yang berbentuk teluk sebagai bagian dari topografi perbukitan karst (Santosa, 2016:163). Dari keindahan dan keunikan yang dimiliki, Pantai Midodaren memiliki berbagai potensi antara lain: kondisi suasana pantai yang sejuk dan asri, tebing berbatu, bukit di sekitar pantai dengan pepohonan yang rindang, batu-batu karang yang eksotik, hingga area berkemah di area tebing yang luas dan perbukitan lapang yang ditumbuhi rumput hijau yang tepatnya berada di sebelah timur (Cahyani, 2023).

Dengan keindahan alam dan potensi wisata yang besar, pantai ini memiliki peluang untuk menjadi salah satu tujuan wisata unggulan. Namun, dalam pengembangan wisata Pantai Midodaren terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi. Hambatan-hambatan ini dapat mempengaruhi kemajuan dan kesuksesan pengembangan wisata di kawasan ini.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis dan identifikasi hambatan-hambatan tersebut untuk mencari solusi yang efektif dan berkelanjutan.

- a. Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata Pantai Midodaren merupakan akibat dari Dinas Pariwisata, yang lebih menfokuskan pengembangan di wisata lainnya. Keterbatasan dana ini yang mengakibatkan tersendatnya pengembangan obyek wisata Pantai Midodaren, sehingga sarana dan prasarana belum memadai dan belum terorganisir dengan baik. Rute perjalanan yang sangat menantang untuk menuju pantai Midodaren sehingga pihak pengelola harus menyediakan fasilitas yang aman dan lebih memadai. Keterbatasan anggaran juga dapat mempengaruhi dalam, pembinaan SDM, promosi dan pemasaran yang kurang optimal. Selain itu juga terbatasnya pihak swasta dalam memberikan investasi kepada pihak pengelola Pantai Midodaren.
- b. Rendahnya kesadaran wisatawan akan lingkungan. Banyak wisatawan yang tidak memperhatikan kebersihan dan kerusakan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, merusak karang, dan mengganggu habitat satwa liar. Kondisi ini dapat menyebabkan kerusakan ekosistem pantai dan mengurangi keindahan alam yang menjadi daya tarik wisatawan.
- c. Terbatasnya SDM dalam Bidang Pariwisata. Terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dalam bidang pariwisata menjadi hambatan signifikan dalam pengembangan wisata di Pantai Midodaren. Kurangnya tenaga kerja yang terlatih dan berpengalaman dalam bidang pariwisata menyebabkan kualitas pelayanan dan pengelolaan wisata menjadi kurang optimal. Selain itu, keterbatasan SDM juga menghambat inovasi dan pengembangan produk wisata yang lebih berkualitas dan menarik. Saat ini, pihak yang terlibat di dalam pengembangan obyek wisata Pantai Midodaren masih terbatas pada Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul.

Pengembangan wisata di Pantai Midodaren memerlukan analisis yang komprehensif terhadap lingkungan internal dan eksternal untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis ini bertujuan untuk memahami kondisi saat ini dan memprediksi kemungkinan perubahan di masa depan. Dengan demikian, strategi

pengembangan wisata yang efektif dan berkelanjutan dapat dibuat. Berikut adalah hasil analisis terhadap unsur-unsur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman:

Tabel 1. Hasil Analisis Kondisi Lingkungan Pantai Midodaren

<p>Kekuatan (<i>Strength-S</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga tiket yang sangat terjangkau (Rp.8.000/orang di akhir pekan dan Rp.5.000/orang di hari kerja) 2. Pesona pasir putih yang terlihat lebih bersih dan keindahan pantai yang masih alami 3. Bebatuan karang yang eksotis. Pantai ini terkenal dengan formasi batu karang yang indah dan goa yang menakjubkan. 4. Dapat melihat bentangan keindahan pantai dari tebing serta dapat menikmati panorama sunset serta sunrise. 5. Fenomena Bukit Patuk Duwur yang indah dan asri. 6. Terdapat air terjun yang indah. 7. Terdapat lokasi untuk <i>camping</i>/berkemah. 	<p>Kelemahan (<i>Weakness-W</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana kurang mendukung. 2. Kurangnya pendanaan dari pemerintah Kabupaten Gunungkidul. 3. Minimnya fasilitas untuk pengunjung (warung, toilet umum, <i>homestay/ resort</i>) 4. Terbatasnya kualitas SDM. 5. Kurangnya persediaan air bersih.
<p>Peluang (<i>Opportunity-O</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dibangunnya Jalur Lintas Selatan (JLS). 2. Perkembangan teknologi digital dalam media promosi sehingga mempermudah dalam mencari informasi Pantai di Gunungkidul. 3. Merupakan salah satu tempat sebagai tempat edukasi, manfaat sejarah dan budaya. 4. Mayoritas para wisata terutama anak muda mencari spot foto yang unik 	<p>Ancaman (<i>Threat-T</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cuaca buruk seperti badai dan gelombang tinggi air pantai. 2. Kerusakan lingkungan sekitar pantai yang disebabkan bencana alam contohnya tebing yang retas dan abrasi serta tanah longsor. 3. Persaingan dengan obyek wisata yang terdapat disekitar dalam menawarkan potensi dan keindahan yang hampir sama.

Sumber: Penulis, 2024

Untuk menyusun strategi pengembangan wisata Pantai Midodaren dilakukan dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk bisa merumuskan strategi suatu

usaha (Strategi SO, ST, WO, dan WT). Analisis ini didasarkan terhadap logika yang bisa memaksimalkan kekuatan dengan memaksimalkan peluang, memaksimalkan kekuatan dengan menekan ancaman, meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman (Fatimah, 2016: 8).

Tabel 1. Matriks Analisis Swot

	Kekuatan (<i>Strength-S</i>)	Kelemahan (<i>Weakness-W</i>)
Peluang (<i>Opportunities-O</i>)	Strategi S-O <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbanyak keberagaman untuk meningkatkan daya tarik wisata. 2. Mengembangkan wisata edukasi. 3. Memperbanyak persewaan tenda untuk para wisatawan. 4. Menyediakan paket foto saat <i>sunset</i> dan <i>sunrise</i> di Pantai Midodaren. 	Strategi W-O <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul harus lebih memperhatikan pembangunan infrastruktur Pantai Midodaren dan ketersediaan air bersih. 2. Meningkatkan promosi pariwisata. 3. Meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan. 4. Menawarkan pendirian <i>homestay/resort</i> dan warung makan kepada para investor. 5. Menyediakan akses langsung menuju Pantai Midodaren.
Ancaman (<i>Threats-T</i>)	Strategi S-T <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan program promosi dari berbagai media supaya mampu bersaing dengan daya tarik wisata pantai di sekitarnya 2. Memitigasi penanganan bencana khususnya dalam masa tanggap bencana alam yang akan terjadi. 3. Pemerintah memberi himbauan dan peraturan kepada para wisatawan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar Pantai Midodaren. 4. Menjaga serta mempertahankan sumber daya alam yang tersedia 	Strategi W-T <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah menambah event di Pantai Midodaren agar wisatawan tertarik datang berkunjung ke pantai ini. 2. Pemerintah menambah atraksi baru supaya wisatawan yang sudah datang ke Pantai Midodaren untuk berkunjung kembali. 3. Pemerintah menambah anggaran untuk pembangunan infrastruktur di Pantai Midodaren. 4. Menambah sarana tempat berjualan dan perlu penataan kembali sehingga terlihat rapi dan teratur serta mengembangkan potensi masyarakat

	Kekuatan (<i>Strength-S</i>)	Kelemahan (<i>Weakness-W</i>)
	dan potensi alam yang dimiliki Pantai Midodaren.	

Sumber: Penulis, 2024

Fungsi pemerintah terdapat empat bagian yaitu pelayanan (*public service*), pembangunan (*development*), pemberdayaan (*empowering*), dan pengaturan (*regulation*). (Labolo, 2023:34) Berdasarkan fungsi tersebut berikut strategi prioritas yang dilakukan pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam pengembangan pariwisata Pantai Midodaren dari hasil analisis SWOT.

a. Peningkatan Infrastruktur dan Aksesibilitas

Salah satu kendala utama dalam pengembangan wisata di daerah terpencil seperti Pantai Midodaren yaitu aksesibilitas yang terbatas. Jalan menuju pantai ini masih belum sepenuhnya baik, terutama saat musim hujan, yang bisa mengganggu kunjungan wisatawan. Maka dari itu, pemerintah daerah berfokus pada peningkatan infrastruktur jalan dan aksesibilitas menuju pantai. Strategi ini mencakup perbaikan jalan utama menuju Pantai Midodaren, pembangunan fasilitas parkir yang memadai, serta meningkatkan konektivitas dengan pantai-pantai lain di Gunungkidul. Pembangunan jalan yang lebih baik akan memudahkan wisatawan untuk dapat mengakses pantai ini, sehingga bisa meningkatkan jumlah kunjungan.

b. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Pengembangan wisata pantai tidak hanya bertujuan dalam meningkatkan perekonomian daerah, akan tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat lokal. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul berkomitmen untuk selalu melibatkan masyarakat dalam setiap aspek pengelolaan wisata, mulai dari penyediaan layanan wisata hingga pengelolaan homestay dan warung makan. Pengadaan program pelatihan bagi masyarakat setempat juga dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang pelayanan wisata, seperti pemandu wisata, penjual souvenir, dan pengelola homestay. Hal ini memiliki tujuan agar masyarakat

lokal dapat memperoleh manfaat langsung dari pengembangan wisata tanpa tergantung pada tenaga kerja luar daerah.

c. Pengelolaan Berbasis Komunitas

Pemerintah Kabupaten Gunungkidul bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk membentuk badan pengelola yang bertanggung jawab atas pengembangan dan pemeliharaan destinasi wisata Pantai Widodaren. Badan pengelola ini akan mengelola segala aspek operasional pantai, mulai dari penerimaan wisatawan, pengelolaan fasilitas, dan promosi wisata. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata akan menciptakan rasa memiliki terhadap destinasi pariwisata dan memastikan bahwa pengembangan tersebut tidak merusak lingkungan maupun budaya setempat.

d. Pengembangan Fasilitas Wisata yang Ramah Lingkungan

Pembangunan fasilitas wisata yang ramah lingkungan dan sesuai dengan karakter alam pantai menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan wisata berkelanjutan. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul telah merencanakan pembangunan sarana dan prasarana seperti gazebo, tempat duduk, dan toilet yang berbasis pada desain yang tentunya tidak merusak lingkungan. Pengelolaan sampah juga menjadi fokus utama dalam pengembangan wisata pantai. Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul bekerja sama dengan komunitas lokal untuk mengedukasi pengunjung mengenai pentingnya menjaga kebersihan Pantai Midodaren. Hal ini dilakukan dengan membentuk kelompok pengelola pantai yang bertugas dalam mengawasi kebersihan dan menjaga keberlanjutan ekosistem pantai.

e. Promosi dan Pemasaran Wisata

Promosi dan pemasaran merupakan kunci untuk mengenalkan Pantai Midodaren kepada wisatawan. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul telah bekerja sama dengan berbagai media, baik itu media cetak, digital, dan media sosial, untuk mempromosikan keindahan Pantai Midodaren. Dengan pemasaran yang efektif akan menarik wisatawan dari luar daerah, terutama wisatawan domestik dan mancanegara. Selain itu, pemerintah juga memiliki rencana untuk mengadakan acara-acara budaya dan festival yang berkaitan dengan pesisir, seperti festival laut dan lomba olahraga

air. Sehingga akan menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan pengalaman yang unik kepada pengunjung Pantai Midodaren.

Kesimpulan

Selain kelebihan dan peluang yang dimiliki, terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat pengembangan Pantai Midodaren, yakni, SDM yang belum memiliki keterampilan kepariwisataan yang mumpuni, sarana dan prasarana yang belum memadai, kurangnya kesadaran masyarakat akan kelestarian lingkungan, regulasi yang belum ada, hingga keterbatasan modal. Pemerintah dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Midodaren perlu memprioritaskan terhadap penambahan dan peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas yang ada, mengembangkan fasilitas wisata yang ramah lingkungan dan pengelolaan berbasis komunitas pemberdayaan masyarakat local, mengadakan promosi dan pemasaran yang lebih baik dan meluas, serta menjalin kerjasama dengan para investor. Pemerintah juga harus lebih gencar dalam memberikan peringatan berupa papan larangan untuk tidak merusak lingkungan pantai dan tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu juga perlu mendirikan lembaga bersama antara masyarakat, pemerintah dan swasta untuk mengembangkan Pantai Midodaren khususnya dalam pengelolaan yang lebih terorganisir lagi.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah., Risnita., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal Pendiidkan Islam*, 1(2), 1-9.
- Bida, S. S., Ruru, J. M., & Mambo, R. (2022). Komunikasi organisasi dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten toraja utara dalam upaya pengembangan pariwisata. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(120), 52-59.
- Cahyani, N. (2023, May 9). *5 daya tarik tersembunyi pantai midodaren di gunungkidul yang tak terduga*. <https://ayowesata.com/pantai-midodaren-di-gunung-kidul/>
- Endi, F., & Prasetyo, D. (2020). Factors Influencing French Tourists to Visit Bali. *TRJ Tourism Research Journal*, 4(1), 25–44.

- Fatimah, F. N. D. (2016). *Teknik analisis swot*. Anak Hebat Indonesia.
- Huda, I. A. S. & Matondang, M. F. G. (2020). Strategi pengembangan potensi wisata lima pantai di kecamatan saptosari kabupaten gunungkidul. *Jurnal Tunas Geografi*, 9(1), 13-22.
- Labolo, M. (2023). *Memahami ilmu pemerintahan: Dasar-dasar pemerintahan*. PT. Raja Grafindo Persada - Rajawali Pers.
- Lestari, F. P. & Ananti, D. D. (2023). Analisis akomodasi terhadap minat berkunjung wisatawan pantai widodaren yogyakarta. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 417-424.
- Marfai, M.A. Fatcurohman, H. & Cahyadi, A. (2020). *Pesisir gunungkidul*. Gajah Mada Univesity Press.
- Martanto, E. & Rahmawati, R. (2023). Strategi pengembangan pantai wediombo sebagai salah satu daya tarik wisata unggulan di kabupaten gunungkidul. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(4), 1127-1144.
- Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul No. 7 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Perda Kab Gunungkidul No. 5 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/277144/perda-kab-gunungkidul-no-7-tahun-2023>
- Prasetyo, A. & Arifin, M. Z. (2018). *Pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan dengan sistem indikator pariwisata*. Indocomp.
- Santosa, L. W. (2016). *Keistimewaan yogyakarta dari sudut pandang geomorfologi*. Gajah Mada University Press.
- Suriono, Z. (2021). Analisis swot dalam identifikasi mutu pendidikan. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(3), 1-10.
- Undang-Undang (UU) No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>
- Wenas, P. L. & Mengko, S. M. (2021). Analisis pengembangan pariwisata kota manado melalui slogan “manado kota cerdas”. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 4(1), 143-161.
- Yana, M. D. (2022). Strategi pengembangan daya tarik wisata pantai mutiara indah untuk meningkatkan kunjungan wisata di muara badak kabupaten kutai kartanegara. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 875-886.